

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI , INTELIGENSI
QUOTIENT, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI
OLIMPIADE SAINS DI SMA NEGERI 1 BANTUL TAHUN
AJARAN 2011/2012**

**ARY WIDAYANTO
SMA N 1 BANTUL**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana 1). pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi Olimpiade Sains di SMA N 1 Bantul. 2). pengaruh Inteligensi Quotient terhadap prestasi Olimpiade Sains di SMA N 1 Bantul, 3). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi Olimpiade Sains di SMA N 1 Bantul Tahun Ajaran 2011-2012, 4). Pengaruh motivasi berprestasi, Inteligensi Quotient dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi Olimpiade Sains di SMA N 1 Bantul Tahun Ajaran 2011-2012

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data yang diperoleh menggunakan angket, dokumentasi dan tes prestasi. Sedangkan prestasi olimpiade sains diperoleh dengan hasil tes akademik bidang olimpiade sains terdiri dari Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, ekonomi, Komputer, Kebumihan dan Astronomi. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian siswa kelas X dan XI sebanyak 73 siswa sebagai hasil seleksi sekolah dan menjadi wakil sekolah ke seleksi tingkat Kabupaten/Kota, dengan angket guna memperoleh data tentang motivasi berprestasi siswa dan fasilitas sarana belajar siswa, sedangkan untuk Inteligensi Quotient diambil dari dokumentasi hasil tes oleh Yayasan jasa Psikologi Bina Asih Yogyakarta. Sedangkan untuk analisa data dengan menggunakan bantuan program SPSS 18,0 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). pengaruh motivasi berprestasi siswa sangat signifikan terhadap prestasi Olimpiade Sains SMA N 1 Bantul dengan ditunjukkan bahwa $t_{hitung} (1,692) > t_{table} (1,66)$, 2). Pengaruh Inteligensi Quotient tidak signifikan terhadap prestasi Olimpiade Sains SMA N 1 Bantul bahwa $t_{hitung} (0,713) < t_{table} (1,66)$. 3). Pengaruh Fasilitas belajar siswa sangat signifikan terhadap prestasi Olimpiade Sains SMA N 1 Bantul bahwa $t_{hitung} (1,739) > t_{table} (1,66)$. Hasil dari analisa regresi linier menunjukkan sebagai persamaan $y = 50,862 + 0,142 X_1 + 0,093 X_2 + 0,111 X_3$

Kata kunci: Motivasi berprestasi, Inteligensi Quotient, Fasilitas Belajar, Prestasi Olimpiade Sains.

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20

tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan .

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima.(Slameto:2010)

Produk sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan harian, nilai dari portofolio, nilai ulangan umum atau nilai pencapaian ketuntasan kompetensi, nilai ujian nasional atau nilai ujian sekolah, karya ilmiah, lomba akademik (termasuk kompetisi bidang olimpiade sains), dan (2) prestasi non akademik, seperti misalnya imtaq, kejujuran, dan sebagainya. Kualitas sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. (Depdiknas, 2006: 7 – 8).

Salah satu penunjang dan pendukung keberhasilan prestasi sekolah adalah keberhasilan dalam pembinaan dan pelatihan yang teratur, kontinu dan berkualitas yang sangat baik sehingga dapat meraih berbagai kejuaraan dan penghargaan prestasi. Seiring keberhasilan dalam olimpiade sains untuk siswa maupun guru, membawa nama baik dan menjunjung tinggi nama sekolah SMA Negeri 1 Bantul maupun daerah Kabupaten Bantul, serta Daerah Istimewa Yogyakarta.

Program Pembinaan Olimpiade Sains terdiri dari bidang Olimpiade Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Astronomi, Komputer, Ekonomi dan Kebumihan . Pokja Olimpiade sains dibentuk berdasarkan pada kebutuhan sekolah SMA N 1 Bantul untuk berpartisipasi, dan berprestasi mencapai kejuaraan di tingkat Kabupaten Bantul, Provinsi DIY, maupun Nasional (bahkan tingkat Internasional).

Olimpiade Sains Nasional yang penyelenggaraannya bersifat rutin disetiap tahun oleh Departemen Pendidikan Nasional yang ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan Provinsi DIY, serta Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul. Hal ini menjadikan SMA N 1 Bantul ikut mempersiapkan dan melatih para siswanya. Dengan segenap bimbingan guru, telah menunjukkan prestasi dan meraih sejumlah kejuaraan untuk Olimpiade MIPA, Olimpiade Komputer, Astronomi, dan Ekonomi, serta Kebumihan.

Selama ini SMA Negeri 1 Bantul merupakan sekolah terbaik di Kabupaten Bantul. Bahkan berdasarkan hasil UAN 2011/2012 peringkat 1 untuk IPS dan peringkat 2 bidang IPA. Data di atas menunjukkan bahwa masih rendahnya prestasi Olimpiade Sains siswa SMA Negeri 1 Bantul di tingkat Nasional. Kurang berhasilnya siswa-siswi SMA Negeri 1 Bantul banyak faktor penyebabnya yaitu karena masih rendahnya motivasi siswa mendalami materi Olimpiade Sains, sehingga sering terjadi siswa terputus di tengah jalan dalam mengikuti pembinaan Olimpiade Sains. Keterbatasan fasilitas buku-buku penunjang yang masih kurang dan bila ada pun berbahasa asing, sehingga guru pembina Olimpiade sains ini merasakan kesulitan dalam penguasaan bahasa Inggris . Guru merasakan kesulitan dalam penguasaan materi ajar Olimpiade Sains yang materinya setara mahasiswa S2 atau S3. Kemungkinan lain adalah guru juga

malas mempelajari materi yang sukar tingkat analitik tinggi dengan sintesa dan di luar kurikulum SMA.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang tersebut di atas, maka rumusan masalah yang sangat relevan dalam penelitian evaluasi program pada olimpiade sains SMA Negeri 1 Bantul adalah :

1. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi Olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012 ?
2. Apakah kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012 ?
3. Apakah fasilitas belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012 ?
4. Apakah motivasi berprestasi , kecerdasan intelektual (IQ) dan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi Olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012 ?

DEFINISI OPERASIONAL

Dalam penelitian ini ada empat istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman. Keempat istilah tersebut yaitu :

1. Motivasi berprestasi adalah tingkahlaku siswa yang berkeinginan untuk dapat meraih keberhasilan dalam olimpiade sains yang diindikasikan oleh skor yang diperolehnya dalam menjawab angket motivasi berprestasi.
2. IQ (kecerdasan intelektual) kemampuan potensial atau potensi dasar siswa dalam memecahkan persoalan secara tepat, cepat dan efisien waktu. IQ (kecerdasan intelektual) siswa diperoleh melalui tes Intelligence yang diadakan oleh Yayasan Jasa Psikologi Bina Kasih Yogyakarta.
3. Fasilitas belajar siswa adalah sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung dalam proses belajar siswa dalam meraih prestasi yang tinggi. Fasilitas belajar berupa alat, bahan, media , yang memadai dan membantu pemahaman terhadap konsep dan bahan praktik, serta lingkungan yang kondusif .
4. Prestasi olimpiade sains adalah nilai tinggi yang dicapai siswa peserta pembinaan olimpiade sains yang terdiri dari bidang olimpiade Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Astronomi, Komputer, Ekonomi, dan Kebumian

Tujuan

Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan mengungkap :

1. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi Olimpiade Sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.
2. Pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi Olimpiade Sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.
3. Pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap prestasi Olimpiade Sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.
5. Pengaruh motivasi berprestasi, kecerdasan intelektual (IQ), dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi Olimpiade Sains di SMA N 1 tahun ajaran 2011/2012.

POPULASI

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah peserta pembinaan olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012 yang telah lolos seleksi tes di tingkat sekolah dan menjadi wakil sekolah untuk mengikuti seleksi ke tingkat kabupaten Bantul pada bulan April 2012 ada sebanyak 73 peserta dengan perincian sebagai berikut : Matematika 10 siswa, Fisika 8 siswa, Kimia 10 siswa, Biologi 10 siswa, Ekonomi 10 siswa, Komputer 10 siswa, Kebumian 10 siswa, dan Astronomi 5 siswa.

Penelitian populasi ini, dengan mengambil seluruh peserta olimpiade sains yang lolos sebagai wakil SMA Negeri 1 Bantul meliputi : Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Komputer, Kebumian, dan Astronomi, telah memenuhi untuk diadakan penelitian karena lebih dari 30 .

ALAT PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, tehnik pengumpulan data dilakukan dengan tiga macam alat pengumpulan data yang digunakan yaitu: angket, dokumentasi dan tes. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi berprestasi siswa dan fasilitas belajar siswa yang dimiliki dan didapatkan selama dalam masa pembinaan olimpiade sains. Dokumentasi hasil tes IQ (kecerdasan intelektual) diperoleh dari lembaga parapsikologi yang diperoleh dengan mengutip dokumen tersebut. Tes prestasi belajar olimpiade sains diadakan oleh para pembina olimpiade sains masing-masing bidang olimpiade. Disini peneliti memanfaatkan hasil dokumentasi para pembina olimpiade, kecuali bidang Matematika dan Astronomi yang mana peneliti sebagai guru pembinanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi Berprestasi

Data tentang motivasi berprestasi siswa olimpiade sains diperoleh dengan menggunakan angket berskala Likert dengan lima option. Skor yang tertinggi adalah 93 dan skor terendah adalah 70.dari skor ideal 110 yang diperoleh siswa peserta olimpiade sains. Dari distribusi data ditemukan bahwa nilai rata-rata motivasi berprestasi siswa adalah 79,25, sedangkan simpangan baku adalah 6,098 , dan median adalah 77 berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa skor variabel motivasi berprestasi berdistribusi normal.

Rata-rata tingkat pencapaian motivasi berprestasi siswa olimpiade sains adalah 72,045% dari skor maksimum sehingga dapat dikategorikan bahwa motivasi berprestasi yang diterapkan dalam kategori tinggi (baik).

Inteligensi Quotient (kecerdasan intelektual)

Data tentang IQ (kecerdasan intelektual) siswa diperoleh dari hasil tes IQ oleh lembaga parapsikologi. IQ tertinggi yang diperoleh siswa adalah 129 dan terendah adalah 110. Dari distribusi data ditemukan bahwa mean kecerdasan intelektual (IQ) siswa peserta olimpiade sains adalah 120,98, sedangkan simpangan baku adalah 4,101, dan median adalah 121 berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa variabel kecerdasan intelektual (IQ) berdistribusi normal dengan tingkat IQ rata-rata.

Fasilitas Belajar

Data tentang fasilitas belajar siswa olimpiade sains diperoleh dengan menggunakan angket berskala Likert dengan lima option. Skor yang tertinggi adalah 108 dan skor terendah adalah 62 dari skor ideal 115 yang diperoleh siswa peserta olimpiade sains. Dari distribusi data ditemukan bahwa nilai rata-rata fasilitas belajar siswa adalah 87,77, sedangkan simpangan baku adalah 8,493, dan median adalah 88 berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa skor variabel fasilitas belajar berdistribusi normal.

Rata-rata tingkat pencapaian variabel fasilitas belajar siswa olimpiade sains adalah 81,266% dari skor maksimum sehingga dapat dikategorikan bahwa fasilitas belajar yang diterapkan dalam kategori tinggi (baik).

Prestasi Olimpiade Sains

Sebagaimana data hasil prestasi olimpiade sains dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi hasil tes oleh para guru pembina olimpiade sains. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 98 dan skor terendah adalah 75 dari skor ideal 100 yang dapat diperoleh siswa peserta olimpiade sains. Dari distribusi data ditemukan bahwa nilai rata-rata prestasi olimpiade sains adalah 81,32, sedangkan simpangan baku adalah 4,639 dan median adalah 80.

Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata tingkat pencapaian prestasi olimpiade sains adalah 82,97% dari skor maksimum sehingga dapat dikategorikan tinggi (baik).

PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

Oleh sebab itu telah diadakan uji normalitas terhadap data. Dari uji yang dilakukan peneliti bahwa terbukti data sudah berdistribusi secara normal sebagaimana terlihat pada paparan terdahulu. Berdasarkan uji linieritas terbukti bahwa persamaan regresi bersifat linier. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian terhadap ke-empat hipotesa penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus statistik berbantuan komputer program windows spss 18.00. pertama dengan melihat ada tidaknya korelasi, selanjutnya dengan uji regresi, dan selanjutnya uji t, serta uji F untuk menguji regresi ganda. Berikut akan dilakukan pengujian terhadap ke-empat hipotesa di atas.

Pengujian terhadap Hipotesa pertama

Hipotesa pertama berbunyi: motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.

Pertama, dilakukan uji korelasi parsial antara motivasi berprestasi dan prestasi olimpiade sains. Berdasarkan uji statistika yang dilakukan dapat dilihat bahwa besarnya angka korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi olimpiade sains adalah sebesar 0,311 uji signifikan korelasi pada taraf $\alpha = 0,05$ pada tabel r adalah 0.232 berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi

berprestasi dengan prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.

Kemudian dilakukan uji regresi terhadap terhadap hipotesa tersebut. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,692 dari perhitungan tersebut didapatkan bahwa koefisien determinasi adalah 55,7%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikan 5%.

Pengujian terhadap Hipotesa kedua

Hipotesa kedua berbunyi: Inteligensi Quotient (IQ) berpengaruh terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan uji statistika yang dilakukan dapat dilihat bahwa besarnya angka korelasi antara inteligensi Quotient (IQ) dengan prestasi olimpiade sains adalah sebesar 0,127. Uji signifikan korelasi pada taraf $\alpha = 0,05$ pada tabel r adalah 0,232 berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai r hitung < r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Inteligensi Quotient (IQ) dengan prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.

Kemudian dilakukan uji regresi terhadap terhadap hipotesa tersebut. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,713 dari perhitungan tersebut didapatkan bahwa koefisien determinasi adalah 15,96%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Inteligensi Quotient (IQ) tidak berpengaruh terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak pada taraf signifikan 5%.

Pengujian terhadap Hipotesa ketiga

Hipotesa ketiga berbunyi: fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.

Dilakukan uji korelasi parsial antara fasilitas belajar dan prestasi olimpiade sains. Berdasarkan uji statistika yang dilakukan dapat dilihat bahwa besarnya angka korelasi antara fasilitas belajar dengan prestasi olimpiade sains adalah sebesar 0,48. uji signifikan korelasi pada taraf $\alpha = 0,05$ pada tabel r adalah 0,232. berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.

Kemudian dilakukan uji regresi terhadap terhadap hipotesa tersebut. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,739 dari perhitungan tersebut didapatkan bahwa koefisien determinasi adalah 0,693. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikan 5%.

Pengujian terhadap Hipotesa ke-empat

Hipotesa ke-empat berbunyi: motivasi berprestasi, Inteligensi Quotient dan Fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.

Dilakukan uji regresi ganda (Uji F) antara motivasi berprestasi, Inteligensi Quotient, Fasilitas belajar dan prestasi olimpiade sains. Berdasarkan uji statistika yang dilakukan dapat dilihat bahwa besarnya angka kontribusi bersama antara variabel 1 (motivasi berprestasi), variabel 2 (IQ/kecerdasan intelektual), variabel 3 (fasilitas belajar) dengan prestasi olimpiade sains adalah sebesar 0,227. sedangkan sisanya diduga merupakan pengaruh dari variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, Inteligensi Quotient, fasilitas belajar dengan prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikan 5%. Kontribusi bersama motivasi berprestasi, Inteligensi Quotient, dan fasilitas belajar adalah sebesar 27,7%, diduga berasal dari pengaruh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini.

Hasil analisa data menunjukkan variabel motivasi berprestasi memberi sumbangan relatif sebesar 28,6% terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012. Sementara variabel Inteligensi Quotient (IQ) memberikan sumbangan relatif sebesar 10,7% terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012. Sedangkan variabel fasilitas belajar siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 37,3% terhadap prestasi belajar olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012. Besar sumbangan efektif masing-masing variabel dipengaruhi oleh interaksi antara variabel bebasnya.

Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel bebas yaitu motivasi berprestasi dan fasilitas belajar secara parsial berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012. Sedangkan variabel bebas yaitu Inteligensi Quotient (IQ) secara parsial tidak berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012. Sedangkan secara bersama-sama ketiga variabel bebas tersebut memberikan pengaruh sebesar 27,7% terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data terhadap ke-empat variabel penelitian tersebut, ditemukan bahwa ada tiga hipotesis yang dapat diterima, yaitu hipotesis 1 (Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.), hipotesis 3 (Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.), dan hipotesis 4 (Motivasi berprestasi, Inteligensi Quotient, Fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran

2011/2012.). sedangkan hipotesis 2 (Inteligensi Quotient berpengaruh terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012) di tolak.

Dari temuan tersebut secara empiris motivasi berprestasi secara sendiri terbukti berpengaruh terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini juga membuktikan secara empiris bahwa fasilitas belajar siswa secara sendiri berpengaruh terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012. Sedangkan variabel bebas kedua yaitu Inteligensi Quotient (IQ) secara empiris secara sendiri, ternyata tidak berpengaruh terhadap prestasi olimpiade sains di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2011/2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, ed. revisi, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010
- Nurgiyantoro B, Gunawan, Marzuki, *Statistik Terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*, Yogyakarta, GadjahMada University Press, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Sudjana, *Tehnik Analisis regresi dan Korelasi bagi para peneliti*, Bandung, Tarsito, 2003
- Suwanda, *Desain Eksperimen untuk penelitian ilmiah*, Bandung, Alfabeta, 2011
- Sambas Ali M, Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam penelitian*, Bandung, Pustaka Setia, 2007